

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitasnya lebih efektif dan efisien. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba agar dapat menjaga keberlangsungan dalam menjalankan bisnisnya. Namun di era revolusi industri saat ini persaingan dan perubahan teknologi dalam dunia bisnis terus meningkat yang mengakibatkan tujuan tersebut tidak dapat dicapai dengan mudah oleh perusahaan. Beberapa pihak eksternal perusahaan, yaitu kreditor dan investor memerlukan informasi yang berhubungan dengan perusahaan, salah satunya adalah informasi laba dalam laporan keuangan.

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*netincome*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang ada (Wild, 2014). Manajemen laba adalah mengelola sesuai dengan tujuan yang diinginkan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Saragih, 2017). Sedangkan menurut (Wirakusuma, 2016) manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Saat melakukan manajemen laba secara ekstensif, laporan keuangan tidak lagi melaporkan informasi perusahaan secara akurat. Dalam keadaan itu, manajemen laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba adalah tidak diterapkannya prinsip konservatisme pada perusahaan. Menurut (Susanto dan Tiara, 2016) konservatisme adalah reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Implikasi konsep ini terhadap prinsip akuntansi adalah mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinannya besar akan terjadi. (Soraya dan Harto, 2014) konservatisme adalah prinsip pelaporan keuangan mengakui dan mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian dikarenakan aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian.

Penerapan konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi manajemen laba dikarenakan kehati-hatian dalam kegiatan akuntansi akan menjadi halangan bagi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah pelaporan laba yang *overstatement*. (Mayangsari dan Wilopo, 2012) berpendapat bahwa pemilihan metode akuntansi yang konservatif tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham disebut dengan masalah keagenan seperti dalam teori keagenan Jensen dan Meckling. Metode akuntansi yang digunakan akan mempengaruhi kepentingan manajemen sehingga terdapat dugaan praktik konservatisme akuntansi mempengaruhi

manajemen laba.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah partisipasi entitas bisnis dalam kegiatan sosial dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan, meningkatkan dan membangun perekonomian serta mensejahterakan kehidupan masyarakat agar lebih baik lagi (Thasya, Lisah, Angeline, Gozal, Veronica, dan Rahmi, 2020). Pada UU No.40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas pasal 74 yang menyatakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 pasal 15 setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan pasal 34 disebutkan bahwa perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban pada pasal 15 akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan fasilitas penanaman modal, atau pencabutaan kegiatan usaha atau fasilitas penanaman modal.

Kegiatan CSR dapat mempengaruhi manajemen laba karena dianggap sebagai alat yang penting untuk membatasi praktik ruang gerak manajemen laba. Pelaporan CSR merupakan informasi finansial yang transparan dan andal bagi para stakeholder yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menutupi pengelolaan manajemen laba mereka. Sebagai contoh, semakin besar ukuran perusahaan maka tekanan untuk melakukan CSR akan semakin

besar, hal ini sesuai dengan teori stakeholder dimana perusahaan akan mendapatkan tekanan dari stakeholder. Di sisi lain insentif untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil, dikarenakan perusahaan yang relatif besar akan lebih diawasi oleh stakeholder.

Perusahaan manufaktur di sektor farmasi dipilih karena memiliki potensi dalam permasalahan yang ada diantaranya pada kasus pandemi Covid-19. Dikutip dari (finance detik.com). Diketahui bahan baku farmasi nasional sebagian besar *impor*, baik dari China maupun India. Hasilnya, saat pandemi melanda dunia dan mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (*lockdown*), pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi.

Industri farmasi sedang menghadapi kondisi *moderate raised* di mana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 mengalami peningkatan signifikan, tetapi di sisi lain permintaan produk yang tidak berkaitan langsung dengan Covid-19 tidak mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Semua akan dicatat dengan berpedoman pelaporan keuangan mulai dari pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan secara realita dan terbuka.

Pada perusahaan farmasi terdapat praktik manajemen laba yaitu pada PT Kimia farma Tbk (KAEF) melakukan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan mengakibatkan overstated laba bersih 31 Desember 2001 menggelembungkan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,7 miliar yaitu pada

laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp. 99,6 miliar namun dicatat senilai Rp. 132 miliar. Diaudit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (restated) sebesar keuntungan 99,56 miliar rupiah, atau lebih rendah sebesar 32,6 milyar rupiah, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Konservatisme lain dilakukan PT Indofarma Tbk melalui hasil pemeriksaan BAPEPAM Nilai Barang Dalam Proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (overstated) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,870 milyar. Akibat persediaan overstated persediaan sebesar Rp 28,870 milyar , maka harga pokok penjualan akan understated dan menyebabkan laba bersih juga akan mengalami overstated dengan nilai yang sama pula (BAPEPAM, 2004 dalam Septian dan Anna, 2014). Overstated dilakukan di Amerika Serikat pada perusahaan Merck melakukan markup pendapatan senilai US\$12,4 miliar bersal dari perusahaan Medco, dimana tidak pernah diterima oleh Medco, pendapatan tersebut diperoleh dari program asuransi kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Fuad, 2019) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Penelitian oleh (Ruwanti, 2017) mengenai ” Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa konservatisme berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba.

Penelitian Selanjutnya Dilakukan Oleh (Silvyana, 2020) Mengenai "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun menurut penelitian (Putriana, Artati dan Utami, 2018) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dengan *leverage* dan *growth* sebagai variabel control pada industri farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia" menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, *Corporate social responsibility*, *leverage*, dan *growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, fenomena permasalahan yang terjadi, dan adanya perbedaan dalam penelitian (*research gap*), sehingga penelitian ini tertarik mengambil judul "**Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 .
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi STIE PGRI Dewantara

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah daftar referensi perpustakaan bagi STIE PGRI Dewantara dan menambah referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang

pengaruh konservatisme akuntansi dan *corporate social responsibility* terhadap perusahaan.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca terkait pengaruh konservatisme akuntansi dan *corporate social responsibility* terhadap perusahaan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor agar memperhatikan beberapa faktor yang dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba dan dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang tata kelola perusahaan yang baik serta pentingnya pertanggungjawaban sosial bagi kelangsungan perusahaan.